

Program Pembinaan Atlet Pencak Silat Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Berbasis *Cipp*

Wismu Rahmadani^{1*}, Argantos², Suwirman³, Jeki Haryanto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: wismuramadhani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pembinaan pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari. Melalui penelitian ini dapat diketahui gambaran menyeluruh tentang latar belakang organisasi, tujuan organisasi, landasan penyelenggaraan pembinaan, pelatih, seleksi atlet, pendanaan, sarana dan prasarana, dukungan orang tua atlet, perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan program, keberhasilan serta efektivitas program pembinaan pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari. Jenis penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan model *CIPP* terdiri dari (*Context, Input, Process and Product*). Responden penelitian (1) pengurus satu orang, (2) pelatih satu orang dan (3) atlet satu orang. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data (1) reduksi data (2) penyajian data (3) Verifikasi/menarik kesimpulan dan (4) Triangulasi. Hasil penelitian sebagai berikut: dalam komponen *context* sudah sesuai dan dikategorikan cukup, dalam komponen *input* sudah sesuai dan dikategorikan cukup, dalam *process* sudah cukup baik dan dikategorikan cukup baik, *product* sudah sesuai dan dikategorikan cukup dalam melaksanakan pembinaan. Rekomendasi penelitian selanjutnya ialah meningkatkan fungsi manajemen yang berkaitan dengan organisasi pencak silat untuk mencapai visi dan misi organisasi, meningkatkan pembaharuan bantuan pelatih dimasa mendatang dan mengupayakan perbaikan yang cepat terkait fasilitas, karena proses pembinaan memakan waktu yang cukup lama dan dilakukan secara terus-menerus.

Kata Kunci: Program Pembinaan; Pencak silat; Berbasis *Cipp*

Cipp Based Martial Arts College Pencak Silat Athlete Development Program

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the development of pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari. Through this research, a comprehensive picture of the organizational background, organizational goals, the basis for organizing coaching, coach selection, athlete selection, funding, facilities and infrastructure, support from athlete parents, program planning, program implementation, program supervision, success and effectiveness of the coaching program can be obtained through this research. Situjuah Limo Nagari holy tapak silat pencak silat. This type of research is a qualitative descriptive method using the CIPP model approach consisting of (Context, Input, Process and Product). Research respondents were (1) one person as an administrator, (2) one person as a coach and (3) one person as an athlete. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques (1) data reduction (2) data presentation (3) Verification/drawing conclusions and (4) Triangulation. The research results are as follows: the context is appropriate and categorized as sufficient, the input is appropriate and categorized as sufficient, the process is not suitable and categorized as insufficient, the product is appropriate and categorized as sufficient in carrying out coaching. Recommendations for further research are to improve management functions related to the organization to achieve the organization's vision and mission, increase the

renewal of trainer assistance in the future and strive for rapid improvements related to facilities, because the coaching process takes quite a long time and is carried out continuously.

Keywords: *Choaching Program; Pencak Silat; Cipp Based*

PENDAHULUAN

Berolahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dapat mendorong pengembangan kondisi fisik, mental, maupun rohani yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Disamping itu kegiatan olahraga dapat membentuk karakter seseorang menjubai sehingga terciptalah manusia Indonesia yang sehat seutuhnya. Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Dalam dunia modern, olahraga pencak silat bukan hanya sebagai alat seni bela diri tetapi berkembang menjadi sebuah upaya dalam memelihara kesehatan melalui olahraga. Pencak silat salah satu bentuk identitas seni bela diri Nusantara Kebudayaan Indonesia berisi tentang pendidikan yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu juga pencak silat mempunyai perguruan yang beragam dan salah satu diantaranya Peneliti lebih memfokuskan pada perguruan Tapak Suci (Mardotillah & Zein, 2017).

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, merupakan sebuah arus, perguruan organisasi dalam pencak silat merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berdasar Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Motto dari Tapak Suci merupakan, "Dengan iman dan budi pekerti aku menjadi kuat, dan tanpa iman dan budi pekerti aku menjadi lemah". (Priyambada et al, 2020)

Dalam olahraga pencak silat terdapat beberapa gerakan dasar diantaranya teknik dasar pencak silat ialah: kuda-kuda, pukulan, elakan, tangkisan, guntingan, sapuan, bantingan dan tendangan, teknik dasar pencak silat ini memiliki gerakan yang terencana, terarah, terkombinasi dan terkendali. Selain itu dalam olahraga pencak silat untuk pencapaian prestasi yang baik, membutuhkan pembinaan yang

terarah, terprogram, terorganisasi, dengan baik. Dalam menciptakan prestasi maka atlet harus memiliki kemampuan yang mendasar diantaranya yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Kondisi fisik merupakan keadaan fisik serta kesiapan seorang atlet terhadap tuntutan-tuntutan khusus suatu cabang olahraga.

Pembinaan olahraga adalah salah satu unsur terpenting dalam menciptakan atlet-atlet yang berprestasi, dengan diadakannya pembinaan atlet akan dibimbing dan diarahkan ketarget tujuan yang ingin dicapai. Khairoh, Argantos, Arsil & Nasir (2022). Sistem pembinaan peningkatan kemampuan dalam kegiatan olahraga tidak bisa dengan cara instan namun membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan saling mendukung. Prestasi olahraga ialah sesuatu yang tampak dan teratur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari penentuan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari segi sistem bahwa kualitas hasil (output) ditentukan oleh masukan (input) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan berasal dari hasil nyata dari subsistem yang optimal yaitu input dan proses (Falaahudin & Sugiyanto, 2013).

Pembinaan atlet pencak silat perguruan tapak suci di Situjuh Limo Nagari selama ini berjalan belum lancar, dikarenakan pelatih yang sibuk bekerja dan mengajar, diketahui saat peneliti melakukan observasi ke tempat latihan dan berbincang dengan pengurus pencak silat tapak suci tersebut. Kemudian berpengaruh kepada prestasi atlet pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari. Kemudian pelatih pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari belum memiliki ilmu kepelatihan dalam melakukan latihan, sehingga pembinaan dilakukan belum efektif. Karena pelatih pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari hanya mengandalkan pengalaman mereka saja dan tidak menguasai apa itu program latihan baik jangka pendek, menengah dan panjang.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana program pembinaan pencak silat Tapak Suci di Situjuh Limo Nagari. Baik buruknya pembinaan latihan tergantung oleh pelatihnya. Misalnya pelatih, dengan kemampuan pelatih yang baik dan bagus maka akan terbentuk pula atlet yang bagus. Namun bagusnya pelatih tentu harus didukung pula oleh kondisi fisik serta motivasi bakat dan kemampuan atlet sendiri. Agar saat proses latihan memiliki semangat yang

tinggi dan modal untuk melaksanakan bagaimana bentuk latihan yang diberikan pelatih. Berdasarkan pengamatan dan informasi penulis dilapangan, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan program pembinaan pencak silat kabupaten lima puluh kota perguruan tapak suci tidak berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, model keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan model *CIPP* yang digunakan peneliti, karena keistimewaan model *CIPP* adalah setiap jenis dikaitkan dengan perangkat rancangan program dan perangkat pengambilan keputusan operasional. Keunggulan dari model *CIPP* yaitu model *CIPP* ini menyediakan format penilaian secara komprehensif pada setiap tahapan penilaian. Model *CIPP* terbagi empat indikator antara lain: *Context, Input, Process, and Product*. Mulyatiningsih (2011).

Fungsi desain *CIPP* antara lain: membantu peneliti untuk menilai keberhasilan dan efektivitas suatu program atau kebijakan, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program yang dinilai, memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan program atau kebijakan yang lebih baik di masa depan, membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan analisis yang objektif dan menyediakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam implementasi program atau kebijakan. Dengan menggunakan model *CIPP*, organisasi atau pihak yang terlibat dalam pembangunan dapat lebih mudah memahami keberhasilan dan dampak dari upaya mereka, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan organisasi tersebut. Atas dasar itulah peneliti memilih model yang akan digunakan karena sistem pelatihan merupakan jenis program yang sesuai digunakan dalam mengetahui program pembinaan.

METODE

Jenis penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan model *CIPP* merupakan metode penelitian yang digunakan dalam kebijakan public atau mengetahui bagaimana suatu program. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian hari senin dan selasa tanggal 23 & 24 September 2023. Menurut Wirawan (2012), model *CIPP* terbagi empat jenis, yaitu:

konteks (context evaluation), masukan (input evaluation), proses (process evaluation), dan produk (product evaluation). *Context* yaitu mengidentifikasi kondisi di lingkungan dimana program atau kebijakan diterapkan, *Input* yaitu sumber daya yang digunakan dalam program atau kebijakan, termasuk rencana, anggaran dan kebijakan terkait, *Process* yaitu menilai pelaksanaan program atau kebijakan yang meliputi strategi, kegiatan, dan pelaksanaan program, *Product* yaitu mengukur hasil dari dampak program atau pelaksanaan tersebut. Responden penelitian ini ialah pengurus, pelatih dan atlet pencak silat tapak Situjuh Limo Nagari. Menurut (Djoyosuroto & Sumaryati, 2012) mengatakan bahwa responden/subjek penelitian terlibat secara aktif dalam identifikasi dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data dan pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data dilakukan berdasarkan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) verifikasi/menarik kesimpulan dan (4) triangulasi.

HASIL

A. Program pembinaan atlet pencak silat tapak suci situjuh limo nagari di tinjau dari komponen *context*

Dalam kajian ini, context merupakan identifikasi terhadap kondisi dan lingkungan dimana suatu program atau kebijakan dilaksanakan. Fokus pada pemahaman tentang masalah dan kebutuhan yang melatarbelakangi program ini. *Context* meliputi aspek latar belakang organisasi, tujuan organisasi, dan landasan penyelenggaraan pembinaan. Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait latar belakang organisasi pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar dalam merancang program pembinaan atlet pencak silat tapak suci situjuh limo nagari adalah dengan dasar Anggaran Dasar Perguruan Tapak Suci yaitu membina dan mendidik keterampilan pencak silat. Pernyataan pengurus sesuai dalam Anggaran Dasar Perguruan Tapak Suci pada BAB II pasal 5 yang berisi, a) mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai bela diri, seni, olahraga, dan budaya bangsa Indonesia. b) memelihara dan mengembangkan kemurnian pencak silat tapak suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai atau tidak menyimpang dari ajaran islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan. c) mendidik dan

membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah. d) Tapak suci menggembirakan dan mengamalkan Dakwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.

Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait tujuan berdirinya organisasi pencak silat tapak suci situjuah limo nagari ,dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat tapak suci situjuah limo nagari, tujuan utamanya adalah membina para atlet pencak silat dari segala tingkat usia, yang sewaktu-waktu menjadi utusan dari Kabupaten 50 Kota, baik mengikuti ajang pertandingan tingkat provinsi, nasional bahkan internasional.

Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait kebutuhan dan sarana prasarana program pembinaan terhadap pengurus pencak silat Situjuah Limo Nagari, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai, namun masih ada yang kurang yaitu matras yang belum sesuai dengan standard dan body protector yang masih kurang.

B. Program Pembinaan Pencak Silat Tapak Suci Situjuah Limo Nagari Di Tinjau Dari Komponen *Input*

Dalam kajian ini, komponen *input* merupakan sumber daya yang digunakan dalam program atau kebijakan termasuk rencana, anggaran dan kebijakan yang terkait. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kontribusi tersebut mendukung tujuan program. Komponen *input* meliputi aspek seleksi pelatih dan asisten pelatih, seleksi atlet, pendanaan, sarana dan prasarana dan dukungan orang tua atlet. Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait penerimaan pelatih pencak silat tapak suci situjuah limo nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerimaan pelatih yaitu: 1) Memiliki sertifikat pelatih, 2) Menguasai ilmu bidang kepelatihan pencak silat baik itu latihan fisik maupun teknik, dan 3) Dapat menerapkan program latihan.

Pelatih merupakan fasilitator bagi atlet dan merupakan orang yang harus membimbing atlet melalui tahap-tahap pembinaan hingga mencapai prestasi puncak. Monty dalam Nugraheni et al., (2017). Dapat dijelaskan bahwa tugas pelatih adalah menyajikan dan melaksanakan rencana latihan yang telah dibuat dan disusun secara sistematis. Dalam penyusunan pelatih harus menyadari keadaan fisik atlet serta tujuan pelatihan. Sumber daya manusia yang di perlukan harus sesuai dengan standar manajemen untuk memenuhi visi, misi dan tujuan pembangunan, maka dari segi

pelatih harus mempunyai sertifikat pelatih yang benar-benar bisa melaksanakan pembinaan pada atlet.

Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait pelatih dan atlet pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari maka dapat disimpulkan bahwa pelatih pencak silat tapak suci situjuah limo nagari belum mempunyai sertifikat lisensi pelatih dikarenakan data yang di input saat pendaftaran salah, jadi belum mempunyai sertifikat. Pelatih pencak silat masih kurang dalam pendidikan kepelatihan, jadi masih kurang paham dalam membuat program latihan. Atlet pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari cukup berprestasi dan sudah banyak mengikuti kejuaraan,. Atlet pencak silat situjuah limo nagari berjumlah 200 orang, dari tingkat usia dini, pra remaja, remaja dan dewasa.

C. Program pembinaan atlet pencak silat tapak suci situjuah limo nagari di tinjau dari komponen *process*

Dalam kajian ini, *process* merupakan pelaksanaan program atau kebijakan tersebut, termasuk strategi, inisiatif dan implementasi program. *Process* meliputi aspek perencanaan program, pelaksanaan program, dan pengawasan program. Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait perencanaan program pencak silat tapak situjuah limo nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan program pembinaan yaitu 1) Memiliki program jangka pendek, 2) Memiliki program menengah dan 3) Memiliki program latihan jangka panjang.

Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait pelaksanaan program pencak silat tapak suci situjuah limo nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program pembinaan yaitu 1) Dalam seminggu melaksanakan latihan 3 kali, dimana setiap latihan melakukan sparing partner untuk membentuk mental atlet tersebut, 2) Jika latihan khusus junior maka program di pisah, dan 3) Jika latihan umum maka atlet senior dan junior di gabungkan.

D. Program pembinaan atlet pencak silat tapak suci situjuah limo nagari di tinjau dari komponen *Product*

Prestasi seorang atlet dalam mengikuti suatu pertandingan secara umum ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu atlet itu sendiri, yaitu segala bentuk potensi yang dimiliki atlet yang dapat menentukan dan

mempengaruhi prestasinya. Sedangkan fakto eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atlet yang dapat mempengaruhi prestasinya seperti pelatih, sarana dan prasarana, makanan yang dikonsumsi dan faktor eksternal lainnya. Suwirman, S. (2019)

Dalam kajian ini, *product* mengukur hasil dan dampak dari suatu program atau kebijakan tersebut. Fokus di tujuan apakah telah tercapai dan seberapa jauh hasil yang diharapkan tercapai. *Product* meliputi aspek hasil, dan efektivitas program pembinaan. Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait keberhasilan program pembinaan pencak silat tapak suci situjuah limo nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam keberhasilan program pembinaan yaitu 1) Atlet pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari pernah mengikuti kejuaraan UIN Bukit Tinggi 7 emas 5 perak 2023, 2) Atlet pencak silat tapak suci situjuah limo nagari berhasil membawa medali perak O2SN tingkat SMA 2023, dan 3) Atlet pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari pernah mengikuti seleksi untuk prapon, namun hasilnya belum memuaskan.

Melalui hasil wawancara serta hasil dokumen terkait efektivitas program pembinaan pencak silat tapak Situjuah Limo Nagari, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam efektivitas program pembinaan sudah cukup baik yaitu 1) Sarana dan prasarana khusus pencak silat sudah memadai dan cukup, 2) Dukungan dana cukup untuk melaksanakan program pembinaan, dan 3) Atlet sangat bersemangat dalam mengikuti program latihan.

PEMBAHASAN

Organisasi Pencak Silat Tapak Suci Situjuah Limo Nagari

Keberhasilan yang maksimal harus didukung oleh organisasi pengurus yang mengelolah kuantitas dan kualitas agar sesuai dengan keberhasilan kegiatan olahraga prestasi yang dibina lewat organisasi pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari. Kemudian organisasi diartikan sebagai wadah kerjasama kelompok orang yang ingin mencapai tujuan tertentu, dan dalam arti dinamis organisasi adalah suatu sistem atau kumpulan kegiatan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. (Maulidin et al., 2021). Dengan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa organisasi yang baik apabila jalan suatu kepengurusan secara bersama-sama untuk

mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi atau yang ingin dikerjakan.

Melalui pengamatan secara langsung peneliti bahwa dalam organisasi pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari cukup berjalan dengan baik, namun ada yang kurang dalam pengurus organisasi pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari masih belum ada, tetapi untuk sementara digunakan gedung serba guna menjadi lokasi berkumpulnya organisasi ini, lalu terlihat dari sisi struktur organisasi, belum ada terpasang.

Kemudian dari visi dan misi organisasi pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari belum ada dilapangan, sehingga belum terlihat visi dan misi terstruktur dalam melaksanakan organisasi yang sudah berjalan. Akibatnya manajemen organisasi serta program kerja belum terlihat secara jelas sehingga berpengaruh pada program pembinaan pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari.

Pelatih pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari

Melalui pengamatan peneliti secara langsung bahwa pelatih pencak silat tapak suci situjuh limo nagari menunjukkan bahwa dikategorikan cukup baik. Namun pelatih belum memiliki sertifikat pelatih, selain itu pelatih merupakan fasilitator bagi atlet dan merupakan orang yang harus membimbing atlet melalui tahap-tahap pembinaan hingga mencapai prestasi puncak. (Nugraheni et al., 2017). Dapat dijelaskan bahwa tugas pelatih adalah menyajikan dan melaksanakan rencana latihan yang telah dibuat dan disusun secara sistematis.

Dalam penyusunan pelatih harus menyadari keadaan fisik atlet serta tujuan pelatihan. Sumber daya manusia yang diperlukan sesuai dengan standar manajemen memenuhi visi misi dan tujuan pembangunan, maka dari segi pelatih harus mempunyai sertifikat pelatih yang benar-benar bisa melaksanakan pembinaan pada atlet. Program pelatihan yang berkualitas minimal mempunyai lisensi level satu, yang berarti sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pengelolaan pencak silat. (Damrah, 2014). Dengan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa seorang pelatih profesional minimal mempunyai lisensi level satu, kemudian memiliki pengalaman dan membangun tim di semua kejuaraan dan pertandingan.

Pembinaan atlet pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari

Keberhasilan maksimal dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses latihan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Maka dari itu, pencapaian kinerja puncak perlu dijelaskan kedalam konsep menyeluruh melalui model pembinaan yang bertahap. Istilah lain dalam mencapai keberhasilan yang maksimal harus didukung dengan pembinaan atlet yang berkualitas serta berstruktur sesuai dengan keberhasilan kegiatan olahraga yang diusung oleh pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari.

Melalui pengamatan secara langsung peneliti bahwa pembinaan pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari cukup baik, tetapi kalau diamati dari sisi penjarangan atlet belum maksimal dikarenakan penjarangan atlet pada pencak silat tapak suci situjuh limo nagari ketika atlet sudah bergabung di tapak suci dan sudah melaksanakan latihan maka otomatis atlet tersebut sudah menjadi tubuh dalam pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari. Oleh karena itu, pencapaian kinerja puncak harus diterjemahkan kedalam konsep yang komprehensif dalam pola pembangunan.

Sarana dan prasarana pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga. Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki khusus pencak silat tapak suci Situjuh Limo Nagari yaitu Gedung latihan, matras, peaching, *body protector*, samsak, dan *cone*. Jadi sampai sekarang pembinaan di organisasi ini berjalan dengan baik, namun belum memiliki papan plang, papan visi misi, papan struktur organisasi.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting dalam mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga khususnya olahraga prestasi. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pendidikan dan pembangunan jasmani harus memenuhi standar nasional bahkan internasional. Harazuki (2012). Infrastruktur olahraga yang disiapkan untuk memulai olahraga kompetitif harus berkualitas sesuai dengan kondisi olahraga yang bersangkutan, yaitu menurut standar ukuran nasional, bahan dan materiyang diperlukan wajib memenuhi persyaratan internasional.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada sangat penting dalam setiap aspek pembinaan, sehingga olahraga tidak dapat berfungsi tanpa

adanya sarana dan prasarana. Kemudian dari penjelasan diatas seluruh sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan para atlet dalam latihan dan pertandingan. Perlu memperhatikan berbagai elemen seperti yang bertanggung jawab, seperti pemerintah kota, Pemda, KONI, Pengrov, Pengcab pencak silat tapak suci.

Dukungan Orang Tua Atlet

Dukungan orangtua sangatlah penting dalam kemajuan prestasi atlet dalam melaksanakan pembinaan salah satunya dukungan dari sisi alat yang dibutuhkan atlet, gizi yang dibutuhkan atlet, dana yang dibutuhkan atlet menunjang prestasi yang lebih baik. Selanjutnya, perhatian memainkan peran yang sangat penting disaat sebelum, sedang dan setelah berlatih serta saat berkompetisi. (Jannah et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua atlet mempunyai pengaruh yang luar biasa, karena dorongan dan motivasi orang-orang membangun kepercayaan diri atlet dalam berlatih, sehingga atlet memberikan kontribusi yang baik melalui dorongan yang terusmenerus.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan diatas tergambarakan bahwa perkembangan pencak silat tapak suci situjuah limo nagari disimpulkan sebagai berikut:

Dilihat dari sisi organisasi pencak silat tapak suci situjuah limo nagari dikategorikan cukup. Meskipun masih ada kekurangan dari segi papan struktur organisasi, papan plang organisasi, papan visi misi, lokasi, program kerja, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, tugas dan tanggung jawab kepengurusan tidak maksimal berjalan dengan baik. Selanjutnya disisi pelatih dapat dikategorikan kurang, karena pelatih belum memiliki sertifikat pelatih, hanya saja mereka mengandalkan pengalaman mereka dalam menjalankan latihan.

Dilihat dari sisi pembinaan atlet pencak silat tapak suci Situjuah Limo Nagari bisa dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari kerjasama pengurus dan pelatih yang mendukung program pembinaan pencak silat Situjuah Limo Nagari. Selanjutnya dari sisi dana dapat dikategorikan cukup, sebab biaya yang digunakan untuk pembinaan merupakan biaya dari perangkat desa situjuah limo nagari, sesepuh dari perguruan tapak suci dan atlet.

Selanjutnya dari sarana dan prasarana dapat dikategorikan baik. Karena sarana dan prasarana khusus pencak silat tapak Situjuh Limo Nagari sudah memiliki gedung latihan dan peralatan lainnya. Jadi selama melaksanakan latihan maupun pembinaan sudah terlaksanakan dengan baik walaupun jam latihan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damrah, D. (2020). Program Sentra Pembinaan Tenis Daerah.
- Damrah, D. (2014). Model Program Sentra Pembinaan Tenis Sumatera Barat dan Riau. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 22(27), 1-17.
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. X. (2013). *Evaluasi program pembinaan renang di klub tirta serayu, tcs, bumi pala, dezender, spectrum di provinsi jawa tengah. Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 13-25.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). *Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76-82.
- Harasuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.*
- Haryanto, J., & Welis, W. (2019). Exercising interest in the middle age group. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(02), 214-223.
- Jannah, M., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*, 5(1), 117-129.
- Khairoh, J., Argantos, A., Arsil, A., & Nasir, G. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di PRSI Kabupaten Sarolangun. *Jurnal MensSana*, 7(2), 166-179.
- Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Pemeliharaan, Kesehatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n2.p121-33.2016>
- Miyazaki, F., Matsushima, M., & Takeuchi, M. (2006). Learning to dynamically manipulate: A table tennis robot controls a ball and rallies with a human being. *Advances in Robot Control*, 317-341.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan (Alfabeta (ed.); 1st ed.)*. Alfabeta.

- Nugraheni, A. R., Rahayu, S. R. S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225-231.
- Priyambada, G., Sugiharto, Rohidi, T. R., & Sulaiman. (2020). The Propensity of Sports Coach in Implementing Sport Massage for Athletes Pre and Post Exercise. 443(Iset 2019), 359–366. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.070>
- Rodrigues, S. T., Vickers, J. N., & Williams, A. M. (2002). Head, eye and arm coordination in table tennis. *Journal of sports sciences*, 20(3), 187-200.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi program pembinaan atlet pekan olahraga nasional cabang olahraga bulu tangkis provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 261-265.
- Sari, D. N., & Antoni, D. (2020). Analisis kemampuan forehand drive atlet tenis meja. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 60-65.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Suwaroyo. (2008). *Peranan Organisasi Perguruan Seni Belah Diri Pencak Silat Dalam Meminimalisasi Kejahatan, Skripsi*. Program Magister Ilmu hukum UD Semarang
- Suwirman, S. (2019). Peningkatan kualitas pelatih pencak silat di kabupaten dharmasraya. *Jurnal berkarya pengabdian masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Syafrudin, 2012, 2019. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP Press Padang
- Zainur, Z., & Gazali, N. (2019). Evaluation of The "Program Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD) of Riau. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(1), 1-8.